

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Belajar dan Mengajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan yang *relative* permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang dipertkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Nana Sudjana (2013:29) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses, suatu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”. Selanjutnya Slameto (2010:2) juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”. Menurut Sadirman dalam Intan Pulungan (2016:1) belajar dapat diartikan sederhana yakni, sebuah “Proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk –bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang atau individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku/ perilaku yang cenderung mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

#### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kelas atau lingkungan sekolah. Menurut Sagala (2003:12) menyatakan bahwa “Mengajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, pengetahuan, perilaku, keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”. Selanjutnya Nana Sudjana (2010:1) mengemukakan bahwa “Mengajar adalah suatu proses belajar mengajar

atau proses pengajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Sedangkan Suryadi dan Mulyana (2005:86) dalam buku Syiful Bahri Djamarah *guru dan anak didik* menyatakan bahwa “Mengajar adalah proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan guru yang mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung

## **B. Pengertian Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Cooper, James M. Dalam buku Hj. Leli Halimah (2017:4) menyatakan bahwa “Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta”. Dengan demikian, dalam pandangan umum guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi juga sebagai yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah. Menurut E. Mulyasa (2003:53) menyatakan bahwa “Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan menurut Dri Atmaka (2004:17) menyatakan bahwa “Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya”.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah ‘pendidik’. Dinyatakan dalam pasal 39 (2) pengertian tentang pendidik sebagai berikut.

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.”

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas sebagai fasilitator siswa pada saat proses pembelajaran dan membantu orang tua dalam mendidik anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar baik secara rohani dan jasmani . Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Diperlukan keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam mengajar untuk kelancaran proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut hasil penelitian Turney dalam H. Leli Halimah (2017:97) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya
2. Keterampilan Memberi Penguatan
3. Keterampilan Mengadakan Variasi
4. Keterampilan Menjelaskan
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Seorang guru juga harus mampu menyesuaikan penggunaan keterampilan mengajar dengan tujuan belajar dan kebutuhan siswa. Dalam kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar, diantara delapan keterampilan mengajar guru tersebut, keterampilan memberi penguatan lebih kepada seorang siswa agar termotivasi dalam belajar.

## **C. Pengertian Memberi Penguatan**

### **1. Memberi Penguatan**

Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik. Asep Herry Hermawan (2011:33) mengemukakan bahwa “Keterampilan memberi penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”.

Syaiful Bahri Djamarah (2005:118) menyatakan bahwa:

“Pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah tingkah laku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pengubahan tingkah laku siswa (behavior modification) dapat dilakukan dengan pemberian penguatan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Sedangkan menurut Uzer Usman (2006:81) memaknai “Penguatan verbal sebagai penguatan yang biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan. Misalnya; bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus buat kamu!. Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif tersebut”.

Dari beberapa menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa memberi penguatan adalah merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, menasehati, persetujuan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **1. Manfaat Memberi Penguatan**

Menurut Jumanta Handayana (2016:89) ada beberapa manfaat dari memberi penguatan yakni;

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian dan motivasi belajar siswa pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran
- b. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran dan dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi
- c. Mengontrol dan memodifikasikan tingkah laku siswa, serta mendorong munculnya perilaku positif.
- d. Menumbuhkan percaya diri siswa akan kemampuan suaranya akan kemampuan yang dimilikinya dan keberanian mengungkapkan pendapat sendiri
- e. Memelihara iklim kelas yang kondusif

## 2. Komponen Memberi Penguatan

Menurut H. Wina Sanjaya (2005:164-165) ada 2 komponen memberi penguatan yakni;

### a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata. Menurut Hj. Leli Halimah (2017:128) penguatan verbal dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk. Adapun bentuk komponen penguatan verbal yaitu: kata-kata dan kalimat

#### 1. Kata-kata

Contoh : Bagus, Ya, Tepat sekali, Hebat sekali, dan Benar sekali.

#### 2. Kalimat

Contoh : Pekerjaannya baik sekali hari ini, saya senang dengan pekerjaan mu, saya sangat menghargai pendapatmu.

### b. Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Ada beberapa komponen dari penguatan non verbal menurut Uzer Usman (2005:80)

#### a. Penguatan gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan oleh guru terhadap respon atau tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, geleng kepala, menaikkan tangan

#### b. Penguatan kegiatan

Misalnya, siswa pulang terlebih dahulu, diberi waktu istirahat lebih, berolah raga, bermain dan lain-lain yang menyenangkan

c. Penguatan mendekati

perhatian guru kepada siswa, guru mendekati siswa, misalnya berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dengan kelompok diskusi, dan berjalan maju

d. Penguatan sentuhan

Penguatan sentuhan adalah penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya; menepuk bahu, berjabat tangan, merangkul, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa, yang semuanya di tunjukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

### 3. Prinsip Penggunaan Memberi Penguatan

Menurut Pan Jon dan Wardani (2015:118) dalam Syaiful Bahri Djamarah *Menjadi Guru dan Anak Didik* ada 4 hal yang harus diperhatikan guru dalam pemberian penguatan antara lain;

a. Hangat dan antusias

Guru dalam memberikan penguatan kepada siswa hendaknya menunjukkan sifat yang baik, menarik dan juga sungguh-sungguh sehingga siswa merasa senang dengan sikap guru di waktu memberi penguatan. Dalam pemberian penguatan diharapkan guru menunjukkan ekspresi wajah yang menarik, sinar mata yang sejuk, suara yang jelas dan enak didengar, hal ini akan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan

b. Bermakna

Pemberian penguatan hendaknya disesuaikan dengan tingkat pencapaian keberhasilan siswa dan mempunyai arti bagi siswa yang melakukan perbuatan itu sehingga penguatan dapat diterima siswa dengan senang hati

c. Hindari Penggunaan Penguatan Negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya siswa menjadi frustrasi, pemberani, hukuman dianggap

d. Penggunaan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga situasi ini menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi. Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya dan diberikan secara hangat dan antusias. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama misalnya guru selalu menggunakan kata-kata “bagus”

akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian kelompok kecil, akhirnya keindividu, atau sebaliknya tidak berurutan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:122-123) ada 4 penggunaan pemberian penguatan yakni;

1. Penguatan kepada pribadi /perorangan  
Penguatan ini ditujukan kepada satu orang, sehingga penguatan yang diberikan harus jelas ditujukan kepada siapa, sebab apabila tidak jelas maka kurang efektif. Maka, sebelum memberikan penguatan sebaiknya guru menyebut nama siswa yang bersangkutan terlebih dahulu sambil menatap kepadanya, sehingga penguatan yang diberikan tidak salah sasaran.
2. Penguatan yang ditunda  
Penundaan penguatan sebenarnya yang kurang efektif bila dibandingkan dengan diberikan secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal bahwa penguatan ditunda dan akan diberikan kemudian
3. Pemberian penguatan partial  
Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian atau tidak berkesinambungan. Hal ini diberikan untuk sebagian dari respon siswa dan digunakan untuk menghindari penguatan negatif dan pemberian kritik.
4. Penguatan seluruh kelompok  
Penguatan kepada seluruh anggota kelompok dapat dilakukan dengan secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu

## **D. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru yang mengajar, melainkan juga ditentukan oleh siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang dilakukan siswa dipengaruhi dari berbagai faktor, baik faktor intrinsik ataupun ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang penting dalam diri siswa adalah motivasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.

Menurut Sardiman A.M (2011:74) menyatakan bahwa:

“Motivasi adalah Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai sesuatu kondisi intren (Kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif”itu, Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak dalam kelangsungan hidup”.

Sedangkan Menurut MC Donald dalam bukunya Abd.Rahim (2013:34) yang mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Hamdani (2011:290) menyatakan “Motivasi adalah minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu minat atau hasrat yang merupakan energy yang ada dalam diri seseorang/individ uuntuk melakukan kegiatan belajar sehingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan untuk kelangsungan hidup.

### **1. Jeni-Jenis Motivasi**

Dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Sardiman Am* (2011:69) menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam yakni; Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Menurut sardiman Am (2011:89) mennyatakan bahwa “Motivasi intrinsik adaalah motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan

dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri”. Contohnya: Ada seorang anak yang suka membaca, tidak perlu ada yang menyuruhnya/ mendorong untuk membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Sedangkan menurut Eliza Herijulianti (2001:42) “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus menunggu rangsangan dari luar”. Jadi dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu suatu dorongan yang dari dalam tanpa ada dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu atau dalam melakukan sesuatu tidak ada unsur paksaan. Tanpa ada unsur dorongan atau paksaan dari luar siswa akan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, karena motivasi intrinsik timbul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa ada unsur paksaan atau dorongan dari luar individu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:103) motivasi ekstrinsik yaitu “Motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu”. Seperti dengan adanya hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan yang demikian siswa mau untuk melakukan sesuatu.

Yudrik Jahja (2011:357) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik “Merupakan motivasi yang tumbuh karena ada dorongan dari luar yang diberikan oleh guru, orang tua, dan juga masyarakat. Motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka membutuhkan dorongan dari luar, sehingga peran orangtua dan guru sangat penting dalam kemajuan anak”. Misalnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya”. Motivasi ingin mengetahui sesuatu, Tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas untuk belajar dimulai dan diteruskan oleh dorongan dari luar diri siswa.

Dengan demikian motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar individu. atau dapat dikatakan seseorang akan mau melakukan sesuatu dengan

adanya unsur paksaan, suruhan, dan pujian dari orang lain untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua jenis motivasi belajar ini sangatlah bertolak belakang. Akan tetapi dengan mengetahui jenis-jenis motivasi tersebut orangtua dan guru tidak akan salah dalam menerapkan motivasi terhadap peserta didik dalam belajar, sehingga dengan hal itu motivasi belajar akan meningkat.

## **2. Fungsi Motivasi**

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi belajar dapat menjadi kontrol diri dalam pencapaian tujuan siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan berhasil dalam pencapaian tujuannya. Ada pun hal tersebut juga disebutkan dengan fungsi motivasi belajar. Sinar mengutip pendapat Sardiman Am (2011:85) ada tiga pokok fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat baik, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik dikutip yamin (2006:158-159) “Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang. Karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik”. Dia juga menyatakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yang meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2005:83) setiap komponen dalam motivasi pada individu akan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong perbuatan
- b. Sebagai penggerak perbuatan
- c. Sebagai pengarah perbuatan

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu mendorong peserta didik untuk belajar, mengarahkan serta menggerakkan peserta didik dalam berbuat dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam mempelajari materi pelajaran sehingga motivasi dalam belajar akan meningkat.

### 3. Ciri-Ciri Motivasi Siswa

Menurut Sadirman AM (2011:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalaupun yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Slameto (2010:160) juga mengemukakan bahwa ada delapan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas, suka bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Senang dan rajin penuh semangat
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

#### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, sebab tanpanya motivasi siswa tidak akan mampu untuk mencapai tujuan. termasuk tujuan belajar. Menurut Sardiman (2012:91-95) berpendapat bahwa cara yang harus dilakukan seorang guru dalam memotivasi siswa adalah sebagai berikut;

- a. Memberi Angka  
Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. saat pengisian raport. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- b. Memberi Hadiah  
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi. Misalnya guru menjanjikan hadiah bagi siswanya yang berhasil mencapai angka standar, atau berhasil Menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Pujian  
Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.
- d. Memberi Ulangan  
Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sehingga memberi ulangan merupakan sarana motivasi.
- e. Ego-involvement  
Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting.
- f. Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi diri siswa untuk belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

- g. Hukuman  
Hukuman tidak selamanya berdampak negatif jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan siswa menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.
- h. Hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam diri siswa, yang mengakibatkan siswa mau belajar lebih giat lagi.
- i. Tujuan yang diakui  
Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan instrumen motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat berperan penting bagi siswa untuk mencapai suatu pembelajaran. Oleh karena itu ditetapkan indikator dari motivasi belajar menurut Sardiman Am. (2011:83) yakni;

- a. Ulet menghadapi kesulitan
- b. Tekun menghadapi tugas
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Pembelajaran akan lebih bermakna dan pencapaian prestasi siswa akan lebih optimal dengan adanya motivasi belajar. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat memunculkan motivasi belajar pada setiap diri siswanya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memaksimalkan keterampilan dalam memberi penguatan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

### **E. Kerangka Berpikir**

Sugiyono (2015:91) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan memberi penguatan, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, tidak lepas dari interaksi antara guru dan siswa. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran termasuk memberi penguatan sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar akan meningkat”.

Penggunaan memberi penguatan pada saat proses pembelajaran sangat penting sekali karena tanpa adanya memberi penguatan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan. Begitu juga dengan motivasi belajar tanpa adanya memberi penguatan dari guru siswa tidak akan termotivasi dalam belajar. Maka dari itu semakin sering guru memberi penguatan terhadap siswa maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

### **F. Hipotesis**

Menurut Dantes (2012:23) hipotesis yakni “Merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013:101) menyatakan hipotesis adalah “Jawaban yang bersifat sementara terdapat permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul”. Jadi, Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga atau dugaan sementara karena masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 040454 tahun pelajaran 2020/2021.

### **G. Defenisi Operasional**

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang atau individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relative tetap dan menjadi suatu pengalaman dalam lingkungannya.
2. Mengajar adalah suatu kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan guru yang mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung
3. Guru adalah sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas sebagai fasilitator siswa pada saat proses pembelajaran dan membantu orang tua dalam mendidik anak pada jenjang pendidikan sekolah baik secara rohani maupun jasmani.
4. Memberi penguatan adalah merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, menasehati, persetujuan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Motivasi adalah adalah suatu minat atau hasrat yang merupakan energy yang ada dalam diri seseorang/individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan untuk kelangsungan hidup.